

Peningkatan Hasil Belajar Literasi Numerasi pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui Model PBL di Kelas 5 SD Negeri Tambakrejo 01

Novi Handayani¹, Aries Tika Damayani², Arfilia Wijayanti³, Erma Khristiyowati⁴

¹Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur Jalan Dokter Cipto No.24, Karangtempel, Kecamatan Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50232

²Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur Jalan Dokter Cipto No.24, Karangtempel, Kecamatan Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50232

³Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur Jalan Dokter Cipto No.24, Karangtempel, Kecamatan Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50232

⁴Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur Jalan Dokter Cipto No.24, Karangtempel, Kecamatan Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50232

Email: [1Noviivon999@gmail.com](mailto:Noviivon999@gmail.com)

Email: [2Ariestika@upgris.ac.id](mailto:Ariestika@upgris.ac.id)

Email: [3Arfilia34@gmail.com](mailto:Arfilia34@gmail.com)

Email: [4Ermakhris@gmail.com](mailto:Ermakhris@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar literasi numerasi pada pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui model PBL di kelas 5 SD Negeri Tambakrejo 01 kota Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian berjumlah 27 peserta didik. Data dikumpulkan melalui observasi kelas dan tes. Pada Prasiklus menunjukkan hasil belajar peserta didik 55% ketuntasan klasikal. setelah melalui siklus I, menunjukkan hasil belajar peserta didik tingkat ketuntasan klasikal 59%. Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 70% dan pada siklus 3 mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 92%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 92% peserta didik memperoleh ketuntasan terhadap proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan penerapan model PBL, Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat efektif meningkatkan hasil belajar literasi numerasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila peserta didik kelas 5.

Kata kunci: Literasi numerasi, *Problem Based Learning* (PBL), Pendidikan Pancasila, penelitian tindakan kelas.

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of numeracy literacy in Pancasila Education learning through the PBL model in class 5 of Tambakrejo 01 Elementary School, Semarang City. The research method used is classroom action research with 27 students as research subjects. Data were collected through classroom observations and tests. In the pre-cycle, the learning outcomes of students were 55% classical completeness. After going through cycle I, the learning outcomes of students at the classical completeness level were 59%. In cycle II, there was an increase of 70% and in cycle 3, there was a significant increase of 92%. The results showed that 92% of students stated that they had completed the Pancasila Education learning process with the application of the PBL model. The implication of this study is that the Problem Based Learning (PBL) model can effectively improve the learning outcomes of numeracy literacy in the Pancasila Education subject for class 5 students.

Keywords: Numeracy literacy, *Problem Based Learning* (PBL), Pancasila Education, classroom action research.

1. PENDAHULUAN

Kurikulum adalah tonggak utama dalam dunia pendidikan, sebagai suatu rencana yang terstruktur dengan tujuan mendasar untuk menghasilkan konsep, keterampilan, dan pengetahuan yang penting bagi perkembangan peserta didik (Moye, 2019). Lebih dari sekadar sekumpulan materi pelajaran, kurikulum juga merupakan sebuah sistem yang diimplementasikan oleh institusi pendidikan, dengan tujuan menciptakan lingkungan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik (Rahayu et al., 2022). Pentingnya peran kurikulum dalam menentukan arah pendidikan tidak dapat dipandang remeh. Kurikulum tidak hanya mencakup rencana dan isi materi pembelajaran, tetapi juga mencakup strategi dan metode pelaksanaan yang berpengaruh pada kesuksesan keseluruhan proses pendidikan (Ningrum, 2023). Mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum harus senantiasa mengikuti perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Hal ini menekankan pentingnya fleksibilitas dalam kurikulum, agar dapat beradaptasi dengan perubahan zaman dan tuntutan kehidupan yang terus berkembang (Ningrum, 2023). Dengan demikian, kurikulum yang merdeka memungkinkan pendidikan untuk memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik guna mengikuti dinamika perubahan zaman sesuai dengan amanat undang-undang yang berlaku. Sebagai landasan utama dalam pendidikan, kurikulum yang adaptif dan relevan dengan zaman menjadi kunci dalam memastikan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan tuntutan masa depan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang peran dan implementasi kurikulum yang tepat sangatlah penting bagi semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan.

Literasi numerasi menjadi salah satu fokus pengembangan literasi siswa, salah satunya melalui program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Literasi numerasi didefinisikan sebagai kemampuan menganalisis dan memahami suatu pernyataan pada sebuah aktivitas dalam memanipulasi simbol atau bahasa yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, serta mengungkapkan pernyataan tersebut melalui lisan dan tulisan (Ekowati et al, 2019). Keterampilan ini sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, dimana informasi mengenai ekonomi dan politik tidak bisa dihindari oleh karena itu, seseorang perlu memahami dan menginterpretasikan informasi yang disajikan dalam bentuk numerik maupun grafik. Kemampuan ini juga merujuk pada pemahaman informasi yang dinyatakan secara matematis, seperti grafik, bagan, dan tabel (Mahmud et al, 2019).

Han, et al (2017) menyatakan bahwa literasi numerasi berkaitan dengan matematika, meskipun keduanya merupakan hal yang berbeda. Matematika merupakan mata pelajaran yang dipelajari siswa dari pendidikan dasar, menengah hingga pendidikan tinggi. Data di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan matematika khususnya literasi masih sangat rendah. Hal tersebut ditunjukan oleh hasil survei PISA (*Programme of International Student Assessment*) tahun 2018, Indonesia berada pada peringkat 10 terbawah (OECD, 2019). Rendahnya kemampuan literasi siswa disebabkan karena proses pembelajaran yang belum optimal, sehingga diperlukan adanya inovasi pembelajaran.

Salah satu pendidikan yang sangat penting dalam membentuk karakter yaitu pendidikan Pancasila. Pancasila dianggap sebagai sesuatu yang sakral yang setiap warganya harus hafal dan mematuhi segala isi dalam pancasila tersebut (Nurgiansah, 2020). Melalui pendidikan pancasila dapat memberikan semangat perjuangan dan memiliki wawasan dan kesadaran kenegaraan dan kebangsaan, sikap prilaku tanah air dan mengutamakan persatuan serta kesatuan bangsa Indonesia. Pendidikan kewarganegaraan/ Pancasila merupakan pendidikan yang ditujukan untuk menciptakan generasi bangsa yang memiliki pola pikir kritis dan mampu bertindak demokratis. Pendidikan kewarganegaraan juga membantu dalam pembentukan generasi penerus bangsa yang memiliki nilai- nilai yang sesuai dengan tujuan dari bangsa Indonesia. (Siti, 2021). Mendidik masyarakat tentang Pancasila dalam kehidupan sehari-hari memiliki potensi positif untuk mendorong kesadaran dan pengamalan nilai-nilai dalam Pancasila. Nilai-nilai ini memiliki signifikansi yang besar dalam konteks keseharian, seperti dalam aspek keagamaan, kerjasama antar individu, pemberian pendapat, dan berbagai aspek lainnya. (Dewantara & Nurgiansah, 2021).

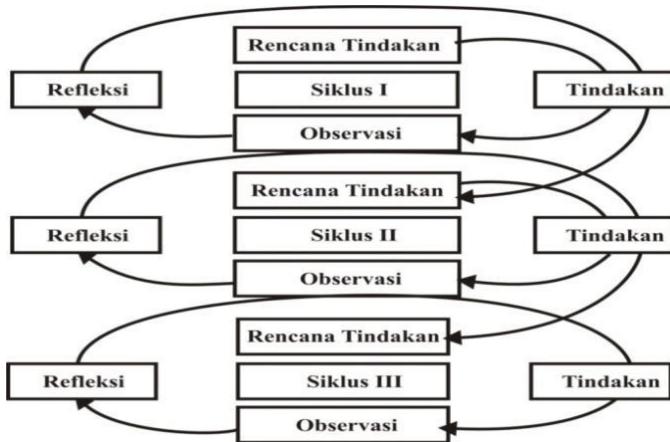
Sebagai guru harus memiliki keterampilan untuk mengembangkan potensi peserta didik, baik bagi peserta didik yang memiliki pemahaman di atas rata-rata maupun bagi peserta didik yang menghadapi hambatan dalam proses belajar. Kurikulum merdeka hadir sebagai upaya untuk menciptakan fleksibilitas dalam pembelajaran, sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan memiliki hubungan erat dengan proses pembelajaran itu sendiri, karena pendekatan tersebut merupakan strategi perencanaan dalam menjalankan proses pembelajaran (Rusman dalam Yogica dkk, 2020). Pendidikan dianggap sebagai aset berharga bagi setiap individu, dimana melalui proses pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi yang terpendam di dalam dirinya. Selain itu, melalui pendidikan, seseorang dapat meningkatkan kualitas diri (Cahyani dkk, 2020). Namun, seringkali hasil belajar yang dimiliki peserta didik menjadi tantangan dalam mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21, pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif menjadi sangat penting. Salah satu pendekatan yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut adalah *Problem-Based Learning* (PBL). Menurut Duch, Allen dan White dalam Hamruni (2012:104) model *Problem Based Learning* menyediakan kondisi untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis serta memecahkan masalah kompleks dalam kehidupan nyata sehingga akan memunculkan “budaya berpikir” pada diri siswa, proses pembelajaran yang seperti ini menuntut siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru dengan begitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pelajaran yang disampaikan. Pendekatan pemecahan masalah ini menempatkan guru sebagai fasilitator dimana kegiatan belajar mengajar akan dititik beratkan pada keefektifan siswa. Proses pembelajaran yang mengikutsertakan siswa secara aktif baik individu maupun kelompok, akan lebih bermakna karena dalam proses pembelajaran siswa mempunyai lebih banyak pengalaman.

Berdasarkan gambaran tersebut, peneliti telah melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan hasil belajar literasi numerasi pada pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui model PBL di kelas 5 SD Negeri Tambakrejo 01". Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model PBL pada peserta didik kelas 5 di SDN Tambakrejo 01 dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Permasalahan penelitian ini akan dipecahkan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengevaluasi pengaruh penerapan pendekatan PBL terhadap hasil belajar literasi numerasi Pendidikan Pancasila peserta didik kelas 5 di SDN Tambakrejo 01, Semarang.

2. METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan di SDN Tambakrejo 01 Jl. Masjid Terboyo RT 06 RW 01, Tambakrejo, Kec. Gayamsari, Kota Semarang, Jawa Tengah, dengan melibatkan 27 peserta didik. Objek penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar Literasi dan Numerasi mata pelajaran Pendidikan Pancasila peserta didik kelas 5 di SDN Tambakrejo 01 dengan menerapkan pendekatan PBL. Penelitian ini direncanakan dalam Tiga siklus, yakni siklus 1, siklus 2 dan siklus 3, dengan masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Model pembelajaran yang digunakan adalah model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas 5. Desain penelitian yang digunakan menggunakan model Kemmis dan Mc.Tagart. Model ini menggambarkan spiral yang terdiri dari beberapa siklus aktivitas. Setiap siklus mempunyai empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Langkah-langkah PTK ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 1. Skema Kemmis & Mc Taggart (Arikunto:2014)

1. Perencanaan (*Planning*)

Dalam kegiatan perancangan peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) sebagai bahan untuk penelitian.

2. Pelaksanaan (*Action*)

Berpedoman dari perencanaan tersebut, maka peneliti melaksanakan tindakan (*action*) melalui proses tindakan pembelajaran dengan penerapan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL)

3. Pengamatan (*Observation*)

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti akan dipandu oleh guru pamong melakukan pengamatan dan pengumpulan data. Pengamatan terhadap kesesuaian langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) dan pengamatan terhadap peserta didik mulai dari aktifitas dalam pembelajaran dan hasil belajar setelah kegiatan.

4. Refleksi (*reflection*)

Setelah mengumpulkan data, peneliti bekerja sama dengan guru untuk mendeskripsikan pengetahuan yang muncul dari pelaksanaan siklus. Jika target tidak tercapai, perbaikan dilakukan dengan alur yang sama hingga target yang ditentukan tercapai.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dari pengumpulan data yang didapatkan untuk mengevaluasi dampak dari penerapan model PBL terhadap literasi dan numerasi Pendidikan Pancasila di kelas 5 SDN Tambakrejo 01. Penelitian dilakukan dalam tiga siklus dengan melibatkan partisipasi 27 peserta didik. Berikut hasil rekapitulasi data hasil belajar peserta didik kelas 5 mata Pelajaran Pendidikan Pancasila:

Tabel 1. Tabel Ketuntasan Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2, Siklus 3

Data	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
Tercapai Belajar	15	16	19	25
Belum Tercapai Belajar	12	11	8	2
Nilai Terendah	30	40	50	60
Nilai Tertinggi	80	80	85	90
Rata-Rata	68,88	70,18	71,85	75,1
Rata-Rata Persentase Tercapai (%)	55%	59%	70%	92%

Hasil penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan di kelas 5 SDN Tambakrejo 01 kota Semarang terdiri dari 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 Jam Pembelajaran yaitu 35×2 atau 70 menit. Pada setiap pembelajaran menggunakan model PBL dengan pendekatan integrasi TARL, CRT, dan Diferensiasi gaya belajar. Tabel 1 menunjukkan bahwa ketika proses pembelajaran sebelum diberi tindakan (siklus 1, 2 , 3) diketahui hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas 5 SDN Tambakrejo 01 banyak yang dibawah KKTP yaitu 75. Kemampuan literasi numerasi yang diamati mencakup beberapa aspek, yakni: 1) Menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika, 2) Menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk, 3) Menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Penilaian kemampuan dilakukan melalui observasi langsung selama proses pembelajaran dan hasil tes kemampuan literasi numerasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila (Han et al., 2017). Persiapan pada siklus 1, siklus 2, dan siklus 3, terdapat tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti: 1)Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik pada siswa kelas 5 2)Merancang dan mengembangkan modul ajar sesuai dengan minat belajar siswa 3)Merancang dan mengembangkan LKPD 4) Mempersiapkan Media Pembelajaran seperti PPT dan media konkret sesuai materi yang akan diajarkan 5)Menyusun lembar observasi. 6)Mempersiapkan instrument penilaian. 7)Mempersiapkan perangkat pendukung pembelajaran seperti laptop dan LCD. Berikut uraian ringkasan hasil yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian.

1. Pra Siklus

Sebelum tindakan dilakukan, hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas 5 SDN Tambakrejo 01 masih rendah, hal tersebut terjadi karena masih ada peserta didik yang kurang memperhatikan dan bermain sendiri, Kurangnya media pembelajaran, model pembelajaran yang masih konvensional dan Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Rata-rata persentase tercapai adalah 15 orang (55%) di atas KKTP, 12 orang (45%) di bawah KKTP. Selain itu, keaktifan peserta didik juga terlihat rendah.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Skor Pra Siklus

Data Pra Siklus	
Tercapai Belajar	15
Belum Tercapai Belajar	12
Nilai Terendah	30
Nilai Tertinggi	80
Rata-Rata	68,88
Rata-Rata Persentase Tercapai (%)	55%

2. Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2025 dengan total waktu 2 JP atau 35×2 yaitu 70 menit. Pada siklus 1 menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan materi wilayah administratif kabupaten dan kota dalam konteks NKRI. Selama pembelajaran berlangsung peneliti melakukan observasi terhadap keaktifan belajar siswa. Setelah pembelajaran selesai siswa mengerjakan 10 soal evaluasi dengan yang mengandung indikator kemampuan literasi numerasi. Sebanyak 27 siswa menjadi subjek observasi dalam siklus I ini. Setelah melakukan analisis terhadap data yang terkumpul, ditemukan bahwa rata-rata skor kemampuan literasi numerasi siswa kelas 5 pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah 55% dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Skor Evaluasi Siklus 1

Data Siklus 1	
Tercapai Belajar	16
Belum Tercapai Belajar	11
Nilai Terendah	40
Nilai Tertinggi	80
Rata-Rata	70,18
Rata-Rata Persentase Tercapai (%)	59%

Berdasarkan tabel 2, jumlah siswa yang mencapai KKTP dalam kemampuan literasi numerasi pada siklus 1 berjumlah 16 siswa, sedangkan siswa yang belum mencapai KKTP sebanyak 11 siswa. Nilai rata-rata pada siklus 1 terhadap kemampuan literasi numerasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila sebesar 70,18 dengan rata-rata persentase tercapai yaitu 59%. Nilai tertinggi yang diperoleh pada siklus 1 sebesar 80, sedangkan nilai terendah yang diperoleh pada siklus 1 sebesar 40. Peningkatan sebelum dilakukan siklus atau prasiklus dengan setelah dilakukan siklus 1 yaitu rata-rata sebesar 1,3 dan peningkatan rata-rata persentase tercapai sebesar 4%.

3. Siklus 2

Siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 16 April 2025 dengan total waktu 2 JP atau 35×2 yaitu 70 menit. Pada siklus 2 menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan materi Susunan pemerintahan Indonesia (kabupaten/kota dan provinsi) dalam konteks NKRI. Selama pembelajaran berlangsung peneliti melakukan observasi terhadap keaktifan belajar siswa. Setelah pembelajaran selesai siswa mengerjakan 10 soal evaluasi dengan yang mengandung indikator kemampuan literasi numerasi. Sebanyak 27 siswa menjadi subjek observasi dalam siklus 2 ini. Setelah melakukan analisis terhadap data yang terkumpul, ditemukan bahwa rata-rata skor kemampuan literasi numerasi siswa kelas 5 pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah 70% dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Skor Evaluasi Siklus 2

Data Siklus 2	
Tercapai Belajar	19
Belum Tercapai Belajar	8
Nilai Terendah	50
Nilai Tertinggi	85
Rata-Rata	71,85
Rata-Rata Persentase Tercapai (%)	70%

Berdasarkan table 3, jumlah siswa yang mencapai KKTP dalam kemampuan literasi numerasi pada siklus 2 berjumlah 19 siswa, sedangkan siswa yang belum mencapai KKTP sebanyak 8 siswa. Nilai rata-rata pada siklus 1 terhadap kemampuan literasi numerasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila sebesar 71,85 dengan rata-rata persentase tercapai yaitu 70%. Nilai tertinggi yang diperoleh pada siklus 2 sebesar 85, sedangkan nilai terendah yang diperoleh pada siklus 2 sebesar 50. Peningkatan pada siklus 1 dengan siklus 2 yaitu rata-rata sebesar 1,67 dan peningkatan rata-rata persentase tercapai sebesar 11%.

4. Siklus 3

Siklus 3 dilaksanakan pada tanggal 24 April 2025 dengan total waktu 2 JP atau 35×2 yaitu 70 menit. Pada siklus 3 menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan materi Gotong-royong. Selama pembelajaran berlangsung peneliti melakukan observasi terhadap keaktifan belajar siswa. Setelah

pembelajaran selesai siswa mengerjakan 10 soal evaluasi dengan yang mengandung indikator kemampuan literasi numerasi. Sebanyak 27 siswa menjadi subjek observasi dalam siklus 3 ini. Setelah melakukan analisis terhadap data yang terkumpul, ditemukan bahwa rata-rata skor kemampuan literasi numerasi siswa kelas 5A pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah 92% dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Skor Evaluasi Siklus 3

Data Siklus 3	
Tercapai Belajar	25
Belum Tercapai Belajar	2
Nilai Terendah	60
Nilai Tertinggi	90
Rata-Rata	75,1
Rata-Rata Persentase Tercapai (%)	92%

Berdasarkan tabel 4, jumlah siswa yang mencapai KKTP dalam kemampuan literasi numerasi pada siklus 3 berjumlah 25 siswa, sedangkan siswa yang belum mencapai KKTP sebanyak 2 siswa. Nilai rata-rata pada siklus 1 terhadap kemampuan literasi numerasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila sebesar 75,1 dengan rata-rata persentase tercapai yaitu 92%. Nilai tertinggi yang diperoleh pada siklus 3 sebesar 90, sedangkan nilai terendah yang diperoleh pada siklus 3 sebesar 60. Peningkatan pada siklus 2 dengan siklus 3 yaitu rata-rata sebesar 3,3 dan peningkatan rata-rata persentase tercapai sebesar 22%.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, menunjukkan rata-rata nilai kemampuan literasi numerasi siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila menunjukkan adanya kenaikan pada setiap siklusnya. Pada saat prasiklus hasil belajar literasi numerasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih rendah, hal tersebut terjadi karena masih ada peserta didik yang kurang memperhatikan dan bermain sendiri, Kurangnya media pembelajaran, model pembelajaran yang masih konvensional dan Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Rata-rata persentase tercapai adalah 15 orang (55%) di atas KKTP, 12 orang (45%) di bawah KKTP. Pada siklus 1 diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap siswa kelas 5 SDN Tambakrejo 01 Semarang, hasil belajar menunjukkan nilai rata-rata pada siklus 1 sebesar 70,18 dengan nilai terendah siswa adalah 40 dan nilai tertinggi siswa adalah 80.

Berdasarkan persentase jumlah siswa yang mencapai KKTP pada siklus 1 sebanyak 16 siswa. Sedangkan jumlah siswa yang belum mencapai KKTP sebanyak 11 siswa. Setelah dilaksanakannya siklus 2, nilai rata-rata meningkat menjadi 71,85 dengan nilai terendah siswa adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 85. Terdapat peningkatan terhadap kemampuan literasi numerasi siswa setelah dilaksanakannya siklus 2 dengan jumlah peserta didik yang mencapai KKTP sebanyak 19 peserta didik dibandingkan dengan persentase pada siklus 1 yaitu 15 peserta didik hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 11%. Setelah dilaksanakannya siklus 3, nilai rata-rata meningkat menjadi 75,1 dengan nilai terendah siswa adalah 60 dan nilai tertinggi adalah 90. Terdapat peningkatan terhadap kemampuan literasi numerasi siswa setelah dilaksanakannya siklus 3 dengan jumlah peserta didik yang mencapai KKTP sebanyak 25 peserta didik dibandingkan dengan persentase pada siklus 2 yaitu 19 peserta didik hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 22%. Ketuntasan keberhasilan dapat terjadi di siklus 3 karena siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa aktif bertanya ketika belum memahami materi yang diajarkan, siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya, siswa tidak kesulitan dalam proses pembelajaran. Evaluasi, refleksi, dan motivasi yang diberikan oleh guru menjadi acuan

siswa dalam memperbaiki pemahaman pada kemampuan literasi numerasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa kelas 5 SDN Tambakrejo 01 Semarang. Hal tersebut dibuktikan dengan KKTP yang dicapai siswa dalam kemampuan literasi numerasi pada pra siklus mengalami peningkatan setelah dilaksanakannya siklus 1, siklus 2 dan siklus 3.

4. KESIMPULAN

Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan melalui tiga siklus kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) dapat signifikan meningkatkan hasil belajar literasi numerasi peserta didik kelas 5 SDN Tambakrejo 01 kota Semarang. Peningkatan tersebut terbukti dari perbandingan hasil evaluasi antara siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 yang menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dan tingkat ketuntasan klasikal peserta didik. Berdasarkan indeks keberhasilan, persentase pencapaian hasil belajar peserta didik mencapai 92%, dengan nilai di atas atau sama dengan KKTP yaitu 75. Sebelum penerapan model pembelajaran PBL, nilai rata-rata peserta didik pada pra siklus adalah 68,88 dengan tingkat ketuntasan klasikal hanya 55%. Namun, setelah melalui siklus 1, nilai rata-rata meningkat menjadi 70,18 dengan tingkat ketuntasan klasikal 59%. Kemudian, pada siklus 2, terjadi peningkatan, dengan nilai rata-rata mencapai 71,85 dan tingkat ketuntasan klasikal meningkat menjadi 70%. Kemudian, pada siklus 3, terjadi peningkatan yang signifikan, dengan nilai rata-rata mencapai 75,1 dan tingkat ketuntasan klasikal meningkat menjadi 92%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dengan model Problem Based Learning (PBL) pada kelas 5 SDN Tambakrejo 01 kota semarang telah berhasil meningkatkan hasil belajar literasi numerasi peserta didik secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2021a). Building Tolerance Attitudes Of PPKN Students Through Multicultural Education Courses. *Jurnal Etika Demokrasi*, 6(1), 103–115.
- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlishina, I., & Suwandyani, B. I. (2019). Literasi Numerasi Di Sd Muhammadiyah. Else (Elementary School Education Journal) : *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 93
- Hamruni, 2012. Strategi pembelajaran. Yogyakarta : Insan Madani
- Han, Weilin., Dicky, Susanto., Sofie, Dewayani., Putri, Pandora., Nur Hanifah, Miftahussururi., Meyda, Noorthertia Nento dan Qori Syahriana, Akbari. 2017. Materi Pendukung Literasi Numerasi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Mahmud, M. R., Pratiwi, I. M., Islam, U., Sunan, N., Djati, G., Islam, U., Sunan, N., & Djati, G. (2019). Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur. *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 69–88
- Moye, J. N. (2019). Learning Differentiated Curriculum Design in Higher Education. Emerald Group Publishing
- Ningrum, Suwita. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik . Kabupaten Kampar Riau: *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Volume 7 Nomor 2
- Nurgiansah, T. H. (2020). Filsafat Pendidikan. In Banyumas: CV Pena Persada
- OECD. (2019). PISA 2018 assessment and analytical framework. OECD publishing
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Rahma, I. U., & Aditya, N. (2024). Penerapan Model Pbl Dengan Pendekatan Tarl Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas Xi-1 Sma N 7 Semarang. Prosiding Webinar Penguatan Calon Guru Profesional, 786–794.

- Rusman, A. (2020). Classroom Action Research: Pengembangan Kompetensi Guru. Cv. Pena Persada
- Siti Fadia Nurul Fitri, Dinie Anggraeni Dewi (2021) Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Globalisasi Dalam Mencegah Degradasi Moral.
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003, (2003).
<https://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/mercumatika/article/view/694/510>